

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian serta rancangan dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

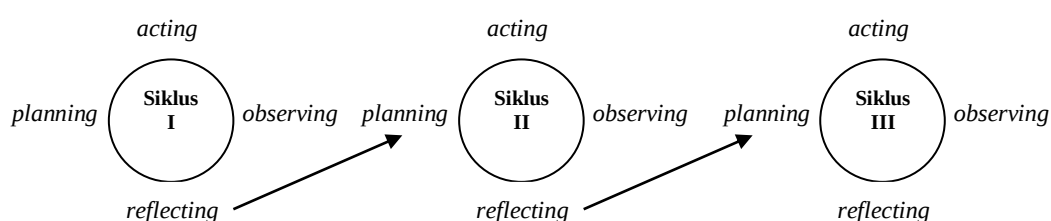
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini ingin menemukan tindakan yang sesuai untuk mengatasi pembelajaran yang kurang memberikan peluang untuk pengembangan secara utuh setiap individu dalam pikiran, jasmani, kecerdasan, kepekaan, rasa estetika, tanggungjawab pribadi, dan nilai-nilai spiritual serta peluang memberdayakan siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memikul tanggung jawab di mana siswa harus secara terus menerus diperlengkapi dengan daya kemampuan dan nilai-nilai rujukan intelektual yang diperlukan untuk memahami dunia di sekelilingnya dan untuk berperilaku bertanggungjawab dan berkeadilan.

Selain itu juga keuntungan dari PTK ini adalah guru mata pelajaran ikut serta secara langsung dalam penelitian sehingga akan memberikan pengalaman yang berharga karena masalah yang akan diatasi merupakan masalah faktual dalam kelas, yang diharapkan prestasi belajar siswa pun meningkat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini

mengikuti konsep penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart seperti dalam (Sukidin, 2008: 49). Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, atau akan dihentikan setelah criteria keberhasilan tindakan tercapai. secara operasional langkah-langkah pembelajaran yang diimplementasikan dengan PTK, dapat disajikan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Konsep penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB di SMP Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang.

Obyek dalam penelitian ini adalah menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Inggris melalui Pembelajaran berbasis Projek pada Kompetensi Inti (KI) 4 tentang Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Adapun Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah KD 4.12 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan

benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Tunas Mekar Indonesia, Jalan Arief Rahman Hakim no.30 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIa dan VII B, dimana penulis merupakan staf pengajar di sekolah tersebut. Dengan demikian, penulis akan lebih memahami kendala dan potensi yang ada dan dengan demikian juga akan lebih memudahkan dalam teknis ataupun administratif yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini.

3.4 Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini direncanakan dilaksanakan dalam 3 siklus atau akan dihentikan setelah criteria keberhasilan tindakan tercapai. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diawali dengan menemukan kesulitan siswa yang dapat diketahui dari angket pengungkap pengalaman siswa belajar bahasa Inggris selama duduk di kelas VII. Bentuk tindakan yang telah dilakukan adalah pembelajaran Bahasa Inggris pada kompetensi dasar menulis (*writing*) paragraf deskripsi dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Dalam tahap ini telah dikembangkan rancangan dalam bentuk skenario kegiatan pembelajaran yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.4.2 Tindakan dan Observasi

Dari perencanaan yang diungkapkan di atas, maka hasilnya diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah oleh guru. Untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan maka dalam proses pembelajaran dilakukan observasi (pengamatan) oleh guru lain (teman sejawat) terutama berkaitan dengan proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi oleh siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris. Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- 1) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan berkaitan dengan keterampilan proses pada standar kompetensi menulis paragraf deskripsi melalui pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Pada akhir pembelajaran atau diakhir siklus pada pertemuan guru memberikan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa

3.4.3 Refleksi

Berdasarkan implementasi tindakan dan pengamatan dilakukan analisis sehingga dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar pada standar kompetensi menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Inggris. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus berikutnya.

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada hasil penilaian berikut.

- a. Penilaian RPP menggunakan Instrumen Alat Penilaian RPP Guru. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berhasil jika mengalami peningkatan nilai pada setiap siklus.
- b. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan aktivitas siswa yang aktif pada setiap siklus, dan persentase aktivitas belajar siswa berada pada rentang rata-rata kelas ≤ 70 dengan rentang kualitatif B (baik) dan dicapai oleh 70% dari jumlah siswa dimana siswa melakukan kriteria positif dalam indikator aktivitas siswa.
- c. Sistem evaluasi dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen yang mempunyai kriteria penilaian sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk. Tiap aspek memiliki rentang nilai 1-5. Penilaian hasil tulisan mahasiswa dilakukan oleh dua orang *rater* dan dianalisis oleh peneliti dibantu kolaborator sehingga soal memiliki kategori baik
- d. Pada hasil prestasi belajar, terjadi peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Inggris pada setiap siklus dan siklus dihentikan jika siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu mendapat nilai minimal 70 dan siswa yang tuntas mencapai 70% dari jumlah siswa.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

3.6.1 Definisi Konseptual

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian kegiatan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.
2. Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu seseorang dan dapat diamati dari perubahan perilaku seseorang yang berbeda dari sebelumnya.
3. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau lingkungan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat berupa manusia atau bukan manusia misalnya, meliputi pesan (*messages*), orang (*peoples*), bahan (*materials*), alat (*devices*), teknik (*techniques*), dan lingkungan (*setting*).
4. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang mengikuti proses pembelajaran berupa perubahan ranah pengetahuan (kognitif).

3.6.2 Definisi Operasional

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru sebelum proses kegiatan dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini diukur dengan lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Setiap komponen dinilai dengan skala 1- 3. Kelengkapan komponen dalam RPP seperti KI, KD, tujuan pembelajaran,

materi ajar hingga instrumen evaluasi dinilai dan diberi skor antara 1-3.

Hasilnya dimasukkan dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang.

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan berupa sapaan oleh guru kepada siswanya sampai pada suasana kelas yang kondusif untuk dimulai pelajaran, ulasan tentang materi sebelumnya, dan ulasan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang memuat kemampuan guru terhadap penguasaan materi dalam menjelaskan materi menulis melalui pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan terakhir adalah penutup, di mana guru memberikan simpulan pada pertemuan tersebut dan tindak lanjut kegiatan pertemuan selanjutnya.
3. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau lingkungan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat berupa manusia atau bukan manusia. Pembelajaran ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai sumber belajar.
4. Prestasi belajar Bahasa Inggris adalah nilai yang dicapai siswa setelah mengikuti tes pada setiap akhir siklus kegiatan. Prestasi belajar ini diukur dengan tes tertulis dalam bentuk pembuatan karangan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) RPP Instrumen ini digunakan untuk operasional langkah-langkah pembelajaran pada kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Lembar Observasi Proses Pembelajaran
- 3) Penilaian proses pembelajaran dapat digunakan dengan cara menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Lembar observasi dikembangkan oleh guru, disesuaikan dengan materi pembelajaran sesuai dengan ciri khas bidang studi dan taraf kemampuan berpikir siswa.
- 4) Soal Tertulis untuk Hasil Belajar

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan tes. Menurut Margono (2007: 170), tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang paragraf deskripsi dengan topik yang ditentukan oleh peneliti. Skala penilaian dilakukan dengan membuat skor dari hasil karangan siswa dengan menggunakan media gambar karikatur. Skala penilaian menggunakan model penilaian tugas menulis dengan skala 0-100. Untuk lebih jelasnya indikator dan skor penilaian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Tes Kemampuan Mengarang Deskripsi

No	Nama	Isi (0 - 30)	Organisasi (0 - 20)	Kosa kata (0 - 20)	Grammar (0 - 25)	Mekanisme (0-5)	Total (maks: 100)
1							
2							
3							
4							
5							
...dst							

(Heaton, 1989: 146)

1. Komponen Penilaian: Isi

Deskripsi: Ide, topik atau tema, focus, fakta dan ilustrasi tulisan.

Skala Skor: 30 – 27

Kategori: Sempurna ke sangat baik

Kriteria: Penguasaan pengetahuan secara substansial

Skala Skor: 26 – 22

Kategori: Baik ke rata-rata

Kriteria: Penguasaan beberapa pengetahuan yang memadai tentang substansi.

Skala Skor: 21 – 17

Kategori: Cukup ke lemah/kurang

Kriteria: Penguasaan pengetahuan yang terbatas mengenai topik atau isi

Skala Skor:16 – 13

Kategori:Sangat kurang atau lemah

Kriteria:Penguasaan pengetahuan tentang topik dan substansi sangat kurang.

2. Komponen Penilaian: Organisasi

Deskripsi:Struktur fisik, atau rhetorical structure, urutan kronologis, koherensi, kesimpulan dan *layout* tulisan.

Skala Skor:20 – 18

Kategori:Sempurna ke sangat baik

Kriteria:Pengungkapan ide-ide secara jelas dan lancar dituliskan

Skala Skor:17 – 14

Kategori:Baik ke rata-rata

Kriteria:Agak kurang terorganisasi namun ide utama tetap fokus

Skala Skor:13 – 10

Kategori:Cukup ke lemah/kurang

Kriteria:Tidak lancar atau kadang-kadang ide membingungkan

Skala Skor:9 – 7

Kategori:Sangat kurang atau lemah

Kriteria:Ide tidak terkomunikasi dan tidak bermakna- dan tidak terorganisir

3. Komponen Penilaian: Kosa Kata

Deskripsi: Substansi kosa kata, pilihan kata, dan register.

Skala Skor: 20 – 18

Kategori: Sempurna ke sangat baik

Kriteria: Penggunaan dan pemilihan kata/idiom/frase tepat, sesuai dan efektif

Skala Skor: 17 – 14

Kategori: Baik ke rata-rata

Kriteria: Sekali-sekali muncul kesalahan bentuk kata /frase/idiom, pemilihan kata dan penggunaannya namun tidak mempengaruhi makna secara esensial

Skala Skor: 13 – 10

Kategori: Cukup ke lemah/kurang

Kriteria: Sering kali muncul kesalahan bentuk kata/frase/idiom dan pilihan kata dan penggunaannya

Skala Skor: 9 – 7

Kategori: Sangat kurang atau lemah

Kriteria: Pada prinsipnya cenderung bersifat menerjemahkan dan pilihan kata dan penggunaannya kurang memadai

4. Komponen Penilaian: Tata Bahasa

Deskripsi: Variasi dan jenis kalimat, efisiensi dan efektivitas.

Skala Skor: 25 – 22

Kategori: Sempurna ke sangat baik

Kriteria: Penggunaan kalimat kompleks yang benar dan efektif

Skala Skor: 21 – 19

Kategori: Baik ke rata-rata

Kriteria: Efektif penggunaannya namun konstruksinya cenderung sederhana

Skala Skor: 18 – 11

Kategori: Cukup ke lemah/kurang

Kriteria: Ada banyak masalah dalam konstruksi kalimat

Skala Skor: 10 – 5

Kategori: Sangat kurang atau lemah

Kriteria: Penggunaan konstruksi kalimat benar-benar kurang sesuai

5. Komponen Penilaian: Mekanik

Deskripsi: Ejaan, tanda baca, kutipan referensi bila ada, konvensi, kebersihan dan kerapian.

Skala Skor: 5

Kategori: Sempurna ke sangat baik

Kriteria: Menguasai konvensi menulis, ejaan dan tanda baca, serta kapitalisasi dengan sangat baik

Skala Skor: 4

Kategori: Baik ke rata-rata

Kriteria: Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan konvensi menulis, ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi

Skala Skor: 3

Kategori: Cukup ke lemah/kurang

Kriteria: Sering terjadi kesalahan dalam penggunaan konvensi menulis, ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi

Skala Skor: 2

Kategori: Sangat kurang atau lemah

Kriteria: Tidak ada penguasaan konvensi menulis, dan banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diukur dengan lembar RPP yaitu Format Telaah RPP kurikulum 2013. (lihat lampiran)

Kemendikbud (2014: 142) menginterpretasikan kualitas RPP sebagai berikut:

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai.
2. Berikan nilai pada setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom pilihan (skor = 1), (skor = 2), atau (skor = 3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah atau dinilai
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran
4. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh
5. Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{90} \times 100\%$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi siswa. Arikunto (2000:57) mengklasifikasikan aktivitas sebagai berikut:

No	Kode Siswa	Aspek Pengamatan										Keterangan
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												

Aktivitas Belajar Siswa	Tingkat Keaktifan
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

3. Sistem Evaluasi

Pengumpulan data dilakukan melalui kemampuan melalui tes menulis. Penilaian hasil akhir tulisan mahasiswa dengan memperhatikan lima aspek, yakni: isi karangan deskripsi, Organisasi Karangan, penggunaan kosakata, grammar dan mekanisme karangan. Sesuai dengan Heaton (1989: 146)

Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan mengalami kesulitan belajar sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dinyatakan telah tuntas belajar. Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Kriteria (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan rentang kualitatif, yaitu

Persentase	Tingkat Kemampuan
86% - 100%	Baik Sekali
68% - 85%	Baik
48% - 67%	Cukup
34 - 47%	Kurang
0% - 34%	Gagal

(Nurgiantoro, 2001: 399)